

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dan modernisasi saat sekarang, manusia dihadapkan pada berbagai tantangan, lemahnya makna hidup, menurunnya moralitas, serta meningkatnya stres, kecemasan, dan depresi.¹ Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dilaporkan oleh Kementerian Kesehatan, menunjukkan bahwa prevalensi depresi secara nasional adalah sekitar 1,4 % dari populasi usia 15 tahun ke atas, dengan kelompok remaja dan dewasa muda (usia 15–24 tahun) mengalami angka yang lebih tinggi, yaitu sekitar 2 %, menjadikan generasi muda sebagai kelompok yang paling rentan terhadap depresi di Indonesia.² Tantangan struktural seperti ketidakpastian pekerjaan, persaingan yang semakin ketat, dan perubahan sosial yang cepat membuat adanya rasa terbebani.

Keresahan tidak hanya berasal dari sisi eksternal, tetapi juga muncul dari dalam diri generasi muda sendiri, dimana rasa tidak puas dengan pencapaian, kekhawatiran akan masa depan, serta kecenderungan untuk overthinking akibat paparan informasi yang meluas dan tanpa filter. Generasi sekarang tumbuh sebagai generasi yang sangat adaptif terhadap teknologi dan

¹ Farah Fadhilah, "Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Faktor Demografi," *Jurnal Psikologi Karakter* 2, no. 1 (2022): 30.

² Finanin Nur Indana, Rizki Maulana Hidayatullah, and Universitas Ibrahimy Situbondo, "Efektivitas Terapi Kognitif Perilaku Berbasis Mindfulness Terhadap Penurunan Gejala Depresi Pada Remaja," *Jurnal Psikologi* 4, no. 2 (2025): 117–28.

perubahan, yang menyebabkan munculnya tantangan baru seperti hilangnya makna hidup mendalam.

Melihat berbagai fenomena keresahan di zaman sekarang, yakni ketidakpastian akan masa depan, beban ekspektasi sosial, dan rasa kehilangan makna hidup, perlu ditanamkan sebuah nilai spiritual dalam diri setiap individu. Sebab, seseorang yang memiliki spiritual dalam diri mereka akan lebih bisa menghadapi segala persoalan dalam hidupnya dengan lebih tenang. Spiritual berasal dari kata "spirit" yang berarti jiwa, arwah, roh, soul, semangat, moral, dan tujuan atau makna yang hakiki.³ Makna inti dari kata spirit menjadi spiritual, spiritual adalah bermuara kepada kehakikian, keabadian, dan ruh, bukan yang sifatnya sementara atau tiruan. Spiritual merupakan sesuatu yang lahir dari kebiasaan, perubahan, pengalaman hidup, keyakinan, dan nilai kehidupan.⁴ Spiritualitas dapat menyuguhkan cinta, keyakinan dan keinginan, memandang makna hidup dan menjaga hubungan dengan sesama.

Terdapat salah satu media yang mampu menghadirkan refleksi, inspirasi, dan juga ruang untuk menata ulang pandangan hidup, yang terdapat dalam cerita atau novel yang mengandung nilai-nilai spiritual. Novel sebagai media sastra bukan sekadar hiburan, melainkan refleksi kehidupan yang mengandung makna. Melalui narasi pengalaman tokoh, pembaca dapat merenungi perjalanan hidup

³ Kurniyatul Faizah, "Spiritualitas Dan Landasan Spiritual (Modern and Islamic Values); Definisi Dan Relasinya Dengan Kepemimpinan Pendidikan.," *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 19, no. 1 (2021): 068.

⁴ Hasmiati Hasmiati, "Membangun Kecerdasan Spiritual Anak," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan* 4, no. 1 (2019): 1–7, <https://doi.org/10.47435/jpdk.v4i1.88>.

seseorang yang menghadapi tantangan serupa, mengamati bagaimana merespon, dan pada akhirnya menemukan arah atau nilai hidup baru yang dapat diadopsi.

Di antara berbagai novel yang tersedia, *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi, sebagai contoh konkret yang relevan dengan keresahan generasi saat ini. Novel *Ranah 3 Warna* menceritakan seorang pemuda bernama Alif Fikri yang mencari arti kehidupan, yang diawali dengan ambisi tinggi, kemudian berhadapan dengan kegagalan, hingga menemukan bahwa kerja keras, tidak hanya cukup tanpa kesabaran dan refleksi diri. Melalui kisah tersebut, pembaca dapat memperoleh pemahaman bahwa dalam kehidupan yang penuh ketidakpastian, ada nilai-nilai spiritual seperti ketekunan, kesabaran, dan keberanian untuk berubah, yang menjadi fondasi untuk menemukan makna dan arah hidup.

Novel *Ranah 3 Warna* dapat menjadi media alternatif yang secara implisit membantu generasi muda untuk meredakan keresahan, menjalani tantangan kehidupan, dan melakukan reorientasi terhadap eksistensi dan cita-cita. Dengan kehidupan yang kompleks sekarang, goncangan struktur sosial, persaingan global yang ketat, dunia kerja yang berubah cepat, dan banyaknya perubahan teknologi, menjadikan nilai seperti ketahanan batin dan kesabaran yang diperlihatkan Alif, sebagai tokoh utama, menjadi sangat relevan untuk generasi sekarang, bahwa bukan hanya cepat, tetapi juga tahan banting.

Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi menjadi bagian dari trilogi yang populer, setelah *Negeri 5 Menara* dan sebelum *Rantau 1 Muara*. Novel

tersebut juga termasuk kedalam novel terlaris, dan mendapatkan perhatian luas dari publik pembaca muda sebagai bacaan inspiratif. Bahkan novel diadaptasikan kedalam bentuk film, yang ditayangkan pada November 2021, yang memperlihatkan cerita masih relevan hingga sekarang. Warisan sastra Fuadi tidak hanya memberi semangat juang, tetapi juga meneguhkan bahwa spiritualitas adalah kekuatan utama dalam menghadapi cobaan hidup.

Pada penelitian sebelumnya, banyak kajian yang menyoroti novel *Ranah 3 Warna* dari nilai motivasi.⁵ Seperti yang tercantum pada sebuah narasi dalam novel:

Aku akhirnya sampai pada kesimpulan bahwa hidup itu masalah penyerahan diri. Kalau aku sudah bingung dan terlalu capek menghadapi segala tekanan hidup, aku praktikkan nasihat Kiai Rais, yaitu siapa saja yang mewakilkan urusannya kepada Tuhan, maka Dia akan 'mencukupkan' semua kebutuhan kita.

Pembahasan mengenai novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi dalam objek penelitian, terdapat dalam beberapa penelitian. Pertama, penelitian yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter, seperti yang dilakukan oleh Nurhayati, yang menganalisis nilai-nilai karakter seperti religius, nasionalis, integritas, kemandirian, dan gotong royong yang tercermin dalam tokoh utama

⁵ Sri Sulistiawati Lalu et al., "Motivasi Dan Identitas Diri Tokoh Utama Dalam Novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi (Kajian Gordon Williard Allport)," *Jambura Journal of Lingusitics and Literature* 5, no. 1 (2024): 33–40, <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjll/article/view/20270/9212>; Syofiyanti, Dessy. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Ranah 3 Warna*. *Jurnal Pendidikan Yayasan Pendidikan Agama Islam Rengat*, 2023, 2.1; Erlina, Erlina. "Nilai Moral Dalam Novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi (Tinjauan Sosiologi Sastra)." *Ensiklopedia Education Review* 5.1(2023): 75-79. <https://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs2.4.83/index.php/education/article/view/1731>.

novel.⁶ Kedua, penelitian yang mengkaji tentang nilai moral dan cara penyampaiannya dalam novel oleh Nuraini dkk., yang meneliti aspek kejujuran, kerja keras, kesabaran, empati, tanggung jawab, dll., serta bentuk penyampaian nilai moral secara langsung dan tidak langsung melalui dialog dan narasi.⁷ Ketiga, penelitian yang berkaitan dengan nilai pendidikan Islam dan soft skill, oleh Anis Saul Mukaromah dkk., yang membahas bagaimana novel ini bisa dijadikan media untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, berpikir kritis, dan nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan.⁸

Penulis mengkaji mengenai makna hidup, dimana keresahan atau kecemasan generasi sekarang dapat disebabkan oleh lemahnya spiritualitas, tingkat spiritual yang lebih tinggi berhubungan dengan tingkat kecemasan atau stres yang lebih rendah. Terdapat hubungan negatif antara spiritual dan kecemasan pada generasi muda, artinya, semakin tinggi spiritualitas atau kesejahteraan spiritual, semakin rendah pula kecemasan.⁹ Spiritualitas juga diidentifikasi sebagai motivasi atau arah yang membantu menemukan makna dan ketenangan, serta makna hidup.

⁶ Nurhayati, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud Dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi," *Jurnal Pendidikan Dewantara* 1, no. 2 (2023): 65–74.

⁷ Ade Nuraini and E. Zaenal Arifin, "Nilai Kehidupan Dan Moral Dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi," *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 3, no. 01 (2020): 1, <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i01.6678>.

⁸ Anis Saul Mukaromah, Mukromin Mukromin, and Faisal Kamal, "Pendidikan Islam Berbasis Soft Skill Dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi," *Jurnal Inovasi Global* 2, no. 3 (2024): 429–38, <https://doi.org/10.58344/jig.v2i3.75>.

⁹ Muhammad Ari Arfianto et al., "Corelation of Spiritual Well-Being and Stress Level in College Students: A Correlational Study," *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)* 7, no. 1 (2023): 26–36, <https://doi.org/10.18196/ijnp.v7i1.17914>.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas dapat dikemukakan rumusan masalah, yakni: bagaimana nilai spiritual dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi?

Untuk lebih terarahnya pembahasan ini, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perjalanan makna hidup yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Ranah 3 Warna*?
2. Bagaimana nilai-nilai spiritual dalam menjawab tantangan hidup dalam novel *Ranah 3 Warna*?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan dan batasan masalah di atas dapat dikemukakan tujuan dari penulisan ini yakni:

1. Untuk menjelaskan perjalanan makna hidup yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Ranah 3 Warna*.
2. Untuk menjelaskan nilai-nilai spiritual dalam menjawab tantangan hidup dalam novel *Ranah 3 Warna*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menjadi penambah wawasan, sumber informasi dan memperkaya khazanah pemikiran penulis serta pembaca tentang nilai spiritual dalam novel *Ranah 3 Warna*.

2. Secara Praktis

Penelitian diharapkan dapat menjadi pedoman, serta pembanding dalam penelitian yang sama dengan objek berbeda. Kemudian sebagai sumbangan wacana untuk masyarakat dan untuk disadari betapa pentingnya peran nilai spiritual dalam kehidupan.

E. Penjelasan Judul

1. Makna Hidup

Makna hidup adalah arti atau nilai yang dirasakan, dicari, atau diberikan seseorang terhadap kehidupannya, mengenai tentang apa tujuan, nilai, dan alasan hidup itu sendiri bagi manusia.¹⁰ Penelitian memahami bagaimana respon dan tindakan terhadap apa yang terjadi dalam kehidupan dalam objek yang diteliti.

2. Novel *Ranah 3 Warna*

Novel adalah karya sastra hasil kreativitas dari pengarang yang melukiskan kehidupan dan imajinatif kedalam bentuk bahasa dan tulisan, yang bersifat melukiskan tokoh, gerak serta rekaan kehidupan nyata dalam

¹⁰ Jarman Arroisi, "Makna Hidup Perspektif Victor Frankl Kajian Dimensi Spiritual Dalam Logoterapi," *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 20, no. 1 (2021).

suatu alur.¹¹ Novel yang dijadikan objek oleh peneliti adalah Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi.

Ranah 3 Warna adalah karya inspiratif dari Ahmad Fuadi yang diterbitkan pada tahun 2011 oleh Gramedia Pustaka Utama sebagai bagian kedua dalam trilogi *Negeri 5 Menara*, *Ranah 3 Warna*, *Rantau 1 Muara*. Mengisahkan perjalanan hidup tokoh utamanya, Alif Fikri, seorang pemuda Minangkabau yang berlatar belakang pesantren (Pondok Madani) dan harus menghadapi berbagai rintangan setelah lulus, terutama mengenai legalitas ijazah dan usaha mendapatkan pendidikan tinggi melalui jalur penyetaraan. Perjalanan hidup yang banyak tantangan, banting tulang untuk diri sendiri dan keluarga, dan keterbatasan ekonomi.

3. Ahmad Fuadi

Ahmad Fuadi adalah sastrawan Indonesia kontemporer, asal Sumatera Barat, seorang novelis dan jurnalis dengan karya yang banyak mengangkat nilai-nilai spiritual. Ahmad Fuadi lahir pada 30 Desember 1972 di Bayur, Maninjau, Sumatera Barat. Menempuh pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor dan kemudian kuliah jurusan Hubungan Internasional di Universitas Padjadjaran.¹² Kemudian memperoleh beasiswa internasional, antara lain Fulbright (Amerika Serikat) dan

¹¹ Amoy Krismawati Saragih, Nola Sari Manik, and Rosenna Rema Yunia Br Samosir, "Hubungan Imajinasi Dengan Karya Sastra Novel," *Asas: Jurnal Sastra* 2, no. 3 (2021): 100, <https://doi.org/10.24114/ajs.v10i2.26274>.

¹² Irma Yuliana Afianti, "Struktur Ruang Artistik Dalam Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi," *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA* 2, no. 01 (2020): 60–68, <https://doi.org/10.46772/semantika.v2i01.275>.

Chevening (Inggris). Novel debutnya Negeri 5 Menara (2009) berhasil meraih kesuksesan besar, diikuti oleh Ranah 3 Warna (2011) dan Rantau 1 Muara (2013), yang membentuk trilogi populer di Indonesia.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan uraian singkat yang berisi rencana pembahasan yang terdapat dalam skripsi.¹³

BAB I: Menguraikan hal-hal sebagai pendahuluan dalam penulisan ini, yang terdiri atas latar belakang yang menjadi landasan penelitian, rumusan dan batasan masalah sebagai pembahasan topik, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul untuk menghindari kesalahan pemaknaan judul, tinjauan pustaka, metode penelitian, hingga sistematika penulisan.

BAB II: Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai teori nilai-nilai spiritual dan literatur review.

BAB III: Berisikan metode penelitian yang diawali dengan pembahasan jenis penelitian, *setting* penelitian, memuat sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Berisikan penguraian tantangan hidup yang dihadapi oleh tokoh utama dalam novel Ranah 3 Warna, mengenai nilai-nilai spiritual yang terdapat dalam novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi.

BAB V: Merupakan bab penutup, yang mengemukakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah ditulis oleh penulis.

¹³ Tim Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, *Pedoman Penulisan Skripsi Dan Publikasi Ilmiah* (Padang, 2024). h. 21.